

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sistem yang terorganisasi dengan baik yang mencapai tujuan yang cukup luas, mencakup segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan mental, emosional, dan sosial serta masalah keimanan atau kepercayaan (Sri Suwartini, 2020, h. 220). Pendidikan merupakan suatu kepentingan yang harus didapat di kehidupan manusia. Hal ini mungkin diartikan bahwa setiap orang berhak memperoleh pendidikan yang baik dan bahwa pembelajaran dapat membantu mereka mencapai potensi penuh mereka (Nurhuda, 2022, h. 17). Secara garis besar pendidikan memiliki arti yaitu proses kehidupan yang dialami oleh manusia yang didalamnya terus mengalami pengembangan diri untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. (Yayan Alpian, et al., 2019, h. 66).

Ahmad Sofian (2016, h. 99) menjelaskan bahwa proses meningkatkan mutu pendidikan, pendidik memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dengan memimpin, membina, mengajar, dan membimbing siswa. Hal ini dikarenakan pendidik memegang posisi utama dalam mengawasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam dan di luar kelas, agar tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran nasional dapat tercapai. Pendidikan sains berpotensi meningkatkan kualitas hidup setiap orang. Selain itu, pendidikan sains dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir *kritis, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang dibutuhkan untuk*

menegakkan masyarakat yang menghargai informasi ilmiah (Binti Mukhirin, 2014, h. 53).

Harapan pendidikan untuk mencapai jenjang pendidikan yang diinginkan tentu saja dipengaruhi oleh perkembangan usia. Hal ini terlihat dalam sejumlah bidang yang memerlukan penerapan selama proses pembelajaran yang sebenarnya. Penting untuk mengemukakan beberapa masalah selama pembelajaran, seperti latihan literasi. Dalam proses pertumbuhan pengetahuan siswa, literasi memegang peranan penting. Tryanasari, et al., (2017, h. 173) menyatakan bahwa salah satu kemampuan mendasar yang dibutuhkan setiap orang untuk mencapai potensi penuhnya di era globalisasi adalah membaca. Hal ini Lampiran 1 menggarisbawahi perlunya penerapan kegiatan literasi di bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran sehari-hari.

Salah satu masalah terbesar yang dialami Indonesia saat ini adalah rendahnya minat baca penduduk. Minat baca siswa di Indonesia masih sangat rendah, bahkan di lingkungan sekolah. Padahal, salah satu ciri masyarakat masa kini adalah budaya baca (Kamardana et al., 2021, h. 116). Hal ini semakin diperkuat dengan fakta bahwa programme for International Student Assesment (PISA) dari. Menurut data dari Organization for Economic Cooperation & Development (OECD), Kemampuan membaca masyarakat Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara lain. Indonesia berada pada posisi ke-60 dari 61 negara dalam hal kemampuan literasi, menurut penelitian World's Most Literate Nations yang dilakukan oleh Central Connecticut State University di Amerika Serikat dan diterbitkan pada awal tahun 2017. Program Asesmen Nasional Indonesia yang diselenggarakan oleh Pusat Penelitian Pendidikan

(Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016 menghasilkan hasil yang mengklasifikasikan kemampuan membaca siswa Indonesia menjadi tiga kelompok, yaitu 46,3% dalam kategori buruk, 6,06% dalam kategori baik, dan 47,11% dalam kategori cukup (Tahmidaten & Krismanto, 2020 h. 22).

Media pembelajaran adalah perantara yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk memberi siswa akses ke sumber belajar sehingga mereka dapat memperoleh informasi (Pakpahan et al., 2020 h. 56). Media cetak hanyalah salah satu jenis dari sekian banyak bahan ajar yang dapat diakses secara bebas. Lembar Kerja Siswa (LKPD), handout, booklet, dan modul merupakan bahan ajar cetak. Selain buku, bahan ajar cetak yang sering digunakan dalam pembelajaran di kelas adalah LKPD. Hal ini dikarenakan LKPD memuat pedoman dan tata cara penyelesaian tugas baik berupa teori maupun praktik yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Salah satu sumber belajar yang bermanfaat bagi pengajar maupun siswa adalah LKPD. Hal ini sejalan dengan pendapat Kristyowati (2018, h. 282) bahwa LKPD dapat membantu siswa lebih berminat dalam belajar dan meraih prestasi belajar yang tinggi, LKPD dapat membantu guru membimbing siswa agar mampu menemukan topik melalui kegiatan mandiri atau kelompok. Lebih jauh, LKPD berpotensi meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kegiatan. Siswa dapat mengatasi kesulitan dalam LKPD dengan mengerjakan berbagai tugas baik sendiri maupun dalam kelompok.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 102040 Sei Baman pada hari Kamis 12 Oktober 2023 dengan Ibu Naning Ratna Utami S.Pd menunjukkan bahwa sistem pembelajaran di sekolah tersebut masih berbentuk esai

dan berupa soal latihan saja, guru lebih mendominasi dalam aktivitas belajar mengajar dengan berceramah, hal tersebut kurang melibatkan peserta didik, akibatnya membuat siswa merasa bosan dengan sistem penugasan karena tidak adanya gambar yang menarik sehingga mereka kurang suka membaca dan kurang memahami materi yang disampaikan. Pembuatan LKPD oleh guru masih terkendala dan belum sesuai dengan tuntutan peserta didik. Hal tersebut kurang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dimana Kurikulum Merdeka menekankan peserta didik harus mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Belum adanya pengembangan LKPD berbasis Project dalam materi harmoni dalam ekosistem.

Tabel 1. 1 Perolehan Hasil Belajar

Mata Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Total Siswa	Presentasi
IPAS	<70	18	35	51%
	70	2		5,7%
	>70	14		40%

Berdasarkan table di atas, menunjukkan bahwa persentase siswa yang lulus diatas 70 hanya sebesar 40%, dibawah 70 sebesar 51% dan siswa yang mendapatkan nilai sama dengan KKM sebesar 5,7%. Berarti ini menunjukkan pembelajaran IPAS di sekolah masih tergolong rendah.

Project Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang terjadi di dalam kelas. Erni Murniarti (2020, h. 372) menyatakan bahwa Project Based Learning merupakan Salah satu strategi untuk mengatasi masalah pembelajaran dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan membangun LKPD berbasis Project Based Learning. Project-based learning merupakan metodologi

pengajaran yang menghasilkan proses pelatihan mandiri berbasis masalah melalui tugas-tugas tertentu (proyek). Perantara yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menyediakan akses kepada siswa terhadap sumber belajar sehingga mereka dapat memperoleh informasi.

Mengingat permasalahan tersebut, para peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

"Pengembangan LKPD Berbasis *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Literasi IPA Siswa Kelas V SDN 102040 Sei Baman Tahun Ajaran 2023/2024".

1.2 Identifikasi Masalah

Mengingat konteks yang diberikan, kita mungkin melihat masalah berikut dengan penelitian ini :

1. LKPD yang dibuat guru masih berbentuk latihan soal saja dan kurang menarik perhatian siswa
2. Penggunaan LKPD oleh guru masih terbatas dan belum sesuai dengan kebutuhan siswa
3. Meningkatkan literasi sains di SDN 102040 Sei Baman, belum dikembangkan LKPD berbasis *Project Based Learning*.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas topik Ilmu Pengetahuan Sosial dengan judul

Pengembangan LKPD Berbasis *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Literasi IPA Kelas V SDN 102040 Sei Baman Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana validitas pengembangan LKPD Berbasis *Project Based Learning* Untuk meningkatkan literasi IPA pada kelas V SDN 102040 Sei Bamban Tahun Ajaran 2023/2024
2. Bagaimana praktikalitas pengembangan LKPD berbasis *Project Based Learning* untuk meningkatkan literasi IPAS di SDN 102040 Sei Bamban Tahun Ajaran 2023/2024
3. Bagaimana efektifitas pengembangan LKPD berbasis *Project Based Learning* untuk meningkatkan literasi IPAS di SDN 102040 Sei Bamban Tahun Ajaran 2023/2024

1.5 Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui kelayakan produk LKPD berbasis *Project Based Learning* untuk meningkatkan literasi IPAS pada kelas V SDN 102040 Sei Bamban Tahun Ajaran 2023/2024
2. Untuk mengetahui praktikalitas produk LKPD berbasis *Project Based Learning* untuk meningkatkan literasi IPAS pada kelas V SDN 102040 Sei Bamban Tahun Ajaran 2023/2024
3. Untuk mengetahui keefektifitas produk LKPD berbasis *Project Based Learning* untuk meningkatkan literasi IPAS pada kelas V SDN 102040 Sei Bamban Tahun Ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan temuan penelitian ini akan menghasilkan ide-ide segar yang dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar saat mereka belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Meningkatkan literasi siswa dengan mendukung instruktur dalam proses pengajaran melalui pengembangan sumber daya pengajaran baru yang inovatif, seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Pembelajaran Berbasis Proyek.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dengan menyertakan berbagai sumber belajar beserta bundel buku, lembar pernyataan pengetahuan pembelajaran (LKS) dari penerbit, dan penyederhanaan konten Ilmu Pengetahuan Alam bagi siswa, khususnya yang terkait dengan harmoni dan ekosistem, literasi siswa akan meningkat melalui Lembar Kerja Siswa Berbasis *Project Based Learning*.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi suatu inovasi baru dan menambah materi IPA terbuka di sekolah, serta dapat menambah sumber daya manusia baru bagi pertumbuhan pendidikan khususnya pembelajaran IPA.

d. Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi penelitian masa mendatang dan memicu ide-ide segar untuk membuat materi pengajaran yang membantu proses pembelajaran.